

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nurlaeliyah,dkk (2017), Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Peran akuntansi dalam manajemen perusahaan cukup banyak, terlebih lagi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dibuat untuk memberikan informasi kepada seseorang yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi merupakan informasi yang sangat penting. Jika laporan keuangan mengandung *fraud* (kecurangan akuntansi) maka hal tersebut dapat merugikan semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Menurut Hery (2019:197), dalam konteks audit laporan keuangan, kecurangan akuntansi merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang disengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). Menurut *The Association Of Certified Fraud Examinees* (ACFE, 2016) dalam penelitian Juniantari (2019) kecurangan akuntansi adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-

orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi adalah penyajian laporan keuangan yang sengaja dimanipulasi dan melawan hukum oleh orang dalam atau luar organisasi untuk tujuan tertentu yang bisa mengakibatkan kecenderungan kecurangan dalam akuntansi. Menurut Hery (2019:197), menyebutkan bahwa ada dua jenis kecurangan yang utama, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) dan penyalahgunaan (perlakuan tidak semestinya) terhadap asset.

Terjadinya kecurangan menyebabkan organisasi atau lembaga yang di kelola mengalami kerugian. Hasil survei kantor akuntan publik dan konsultan RSM Indonesia menunjukkan bahwa kasus penipuan atau *fraud* dan penyelewengan aset meningkat selama masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan hasil survei terhadap ancaman organisasi selama pandemi *COVID-19*, 80% *instead of responden* menyatakan bahwa penipuan atau *fraud* selama pandemi meningkat secara drastis, 35%. Praktik *fraud* tersebut diakui oleh 36 persen responden mengakibatkan kerugian finansial dan 35 persen responden lainnya menyoroti risiko reputasi dan 25% responden percaya *fraud* membuat operasional perusahaan terganggu. Sebanyak 46% responden menyebut manajemen level menengah institusi rentan dengan praktik *fraud*. (AntaraNew, 2 Desember 2020).

Kasus kecurangan di Indonesia hampir pernah terjadi di setiap daerah, salah satunya di Bali. Seperti kecurangan (*fraud*) yang pernah menimpa

pemilik Koperasi bodong di Bali yaitu Made Budi Artawan dan (alm) Agung Jaya yang berasal dari Desa Pandak Bandung, Kecamatan Kediri. Kasus ini dilaporkan ke Polres Tabanan pada tanggal 23 Agustus 2018, namun hingga kini belum ada perkembangan (10 Agustus 2020). Koperasi yang diduga bodong ini seolah-olah menjadi penyelamat bagi para nasabah atau para korban yang sedang dililit utang. Koperasi bodong kemudian membantu menyelamatkan aset korban dengan cara menambah pinjaman yang merupakan hasil sisa pinjaman di bank atau BPR yang langsung ditabungkan di koperasi bodong dalam bentuk simpanan berjangka dengan bunga 3 hingga 5%. Bunga tinggi yang dijanjikan Koperasi bodong ini kemudian digunakan untuk membayar angsuran utang di bank atau BPR. Namun pada kenyataannya, kewajiban Koperasi hanya lancar hingga 3 bulan. Setelah tiga bulan, Koperasi bodong tidak melaksanakan kewajibannya membayar bunga tabungan para nasabah. Koperasi bodong yang di memiliki Koperasi yang tersebar luas di Bali yaitu di Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Badung. Diduga Koperasi bodong telah merugikan 700 nasabah dengan kerugian mencapai Rp 155 Milyar. Dari Tabanan yang terdata 51 orang korban Koperasi bodong dan ada sebanyak 26 orang yang sudah tandatangan untuk memberi kuasa kepada *Big Law Firm Bali* agar uang mereka bisa kembali. Total kerugian dari para korban yang sudah tandatangan tersebut sekitar Rp 8,2 miliar. (Ringtimes Bali.com 11 Agustus 2020, Nusa Bali 16 Januari 2019).

Koperasi merupakan lembaga keuangan nonbank yang didukung oleh pemerintah bertujuan baik untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat berupa pinjaman dan tempat penyimpanan dana untuk masyarakat secara luas. Menurut Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 Pasal 3 Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Namun, dalam perkembangannya ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi itu sendiri yang bisa menyebabkan kecurangan. Selama pandemi *COVID-19*, banyak terjadinya kasus kecurangan (*fraud*) Koperasi di Bali sehingga banyak Koperasi yang bangkrut dan banyak nasabah yang tidak bisa menarik tabungan dan depositonya di Koperasi.

Sejumlah kasus terjadi pada Koperasi, seperti kasus Manajer Koperasi Griya Anyar Sari Boga (GASB) di Kabupaten Gianyar. Manajer Koperasi GASB di duga menggelapkan dana Koperasi hingga Rp 5 M lebih (Bali Tribune, 2 Agustus 2020). Selain itu kasus manipulasi laporan keuangan terjadi di Koperasi Sari Ajeg Mandiri di Kabupaten Tabanan. Manajer Koperasi Sari Ajeg Mandiri memanipulasi data keuangan nasabah sehingga tabungan nasabah dan depositonya tidak bisa ditarik. Jumlah tabungan dan deposito salah satu nasabah Koperasi Sari Ajeg Mandiri mencapai 36 juta (Bali Nusa.com, 14 September 2017). Kasus-kasus yang terjadi pada koperasi di Bali mempunyai faktor-faktor yang melatarbelakangkan terjadinya kecurangan (*fraud*) di daerah Bali.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu tekanan. Tekanan merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dari dalam diri seseorang tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Tekanan ini dapat diperoleh dari berbagai macam hal, baik segi keuangan maupun non keuangan. Dalam segi keuangan muncul tekanan untuk memenuhi kebutuhan finansial, sedangkan dalam segi non keuangan adalah tekanan untuk menutupi kinerja yang buruk. Terdapat beberapa kondisi dimana tekanan yang diperoleh dapat menimbulkan tindakan kecurangan, seperti tekanan kondisi yang memaksakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan harus dalam kondisi yang stabil, tekanan akan target keuangan yang diberikan oleh manajemen dan tekanan untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Dengan tekanan yang terjadi, menyebabkan seseorang akan terdorong melakukan tindakan untuk menghilangkan tekanan serta berusaha untuk keluar dari kondisi tersebut, meskipun dengan cara yang menyimpang (Nurlia,dkk 2021). Tekanan juga berasal dari luar organisasi yang dapat ikut mempengaruhi pegawai untuk bertindak kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati,dkk (2021) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hormati,dkk (2019) menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain tekanan, faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi yaitu efektivitas sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan (Suwarianti,dkk 2020). Pengendalian internal mengacu pada rencana perusahaan dan segala cara untuk menjaga aset, menjaga kebenaran dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mematuhi standar manajemen perusahaan. Kecurangan bisa terjadi karena pengendalian internalnya lemah dan kontrol pengawasannya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan sehingga dengan mudah terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah,dkk (2018) menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santini,dkk (2021) menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya yaitu kesesuaian kompensasi. Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai bentuk penghargaan atau sebagai pengganti kontribusi atas jasa mereka yang telah dilakukan untuk organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa uang atau barang (Saud,dkk 2021). Kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan menolong instansi untuk menggapai tujuan dan

memperoleh, memelihara, serta mengawal pegawai dengan baik, namun sebaliknya tanpa kompensasi yang sesuai dan adil pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang cukup dan tidak adil akan meminimalisir kinerja, mogok kerja dan mengarah untuk tindakan-tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis seperti menambah derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rahmi,dkk 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi selanjutnya yaitu moralitas manajemen. Moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya (Hariawan, 2020). Moral dan etika dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan karena berkaitan dengan oranglain. Moral dan etika akan menggambarkan nilai -nilai yang dapat dipercaya oleh orang lain. Manajemen mengarah pada aturan yang berlaku,sehingga moralitas manajemen akan mudah dibentuk dalam mematuhi aturan akuntansi dan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen. Hal tersebut menunjukan bahwa moralitas manajemen yang tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan dibanding kepentingan

pribadinya, sehingga manajemen akan menghindari terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani,dkk (2021), menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu,dkk (2020) menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya yaitu ketaatan aturan akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan yang berfungsi untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan. Dalam konteks ini, ketaatan aturan akuntansi berarti kepatuhan terhadap aturan akuntansi yang berlaku. Dalam standar akuntansi dapat terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Shintadevi,dkk (2015), ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi seluruh ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan efektif, handal dan akurat. Semakin tinggi ketaatan peraturan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana,dkk (2021) menunjukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Nisrinanisa (2019) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan yang terjadi pada kasus-kasus koperasi di atas dapat dijelaskan dengan *Fraud Triangel Theory*. Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan (*pressure*) merupakan motivasi yang berasal dari seseorang untuk berbuat kecurangan diakibatkan tekanan pribadi ataupun organisasi, kesempatan (*opportunity*) atau peluang yang dapat terjadi akibat dari lemahnya internal kontrol sehingga membuka peluang terdapatnya *fraud* dan rasionalisasi (*rationalization*) yaitu kondisi dari nilai-nilai etika yang mendorong terbentuknya fraud. Selain itu *Agency Theory* merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal yaitu pemegang saham yang menunjuk orang lain sebagai agen yaitu manager untuk melakukan jasa kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Dalam *Agency Theory* adanya asumsi bahwa manager dalam suatu perusahaan lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik, maka akan terjadi kondisi ketidakseimbangan informasi antara manager dan pemegang saham maka terbukanya peluang kecurangan.

Penelitian ini mengambil Koperasi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sebagai obyek penelitian karena sisi kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan. Kecamatan Kediri merupakan wilayah yang cenderung bergerak dalam bidang ekonomi yang memberikan dampak perubahan baik dari segi sosial

ekonomi yang dianggap sebagai memiliki prospek untuk maju, tetapi disalah satu sisi juga terdapat kasus kecurangan salah satu koperasi di Kecamatan Kediri yaitu Koperasi 99 yang berada di Kecamatan Kediri di Kabupaten Tabanan. Kondisi Koperasi 99 tersebut mengalami kebangkrutan. Nasabah Koperasi 99 tidak bisa mencairkan dana tabungan dan depositonya sejak awal pandemi *COVID-19*. Pihak Koperasi tersebut berkelewat dengan alasan banyak kredit macet dan banyak nasabah Koperasi yang meminjam uang namun belum mengembalikannya. Selain itu dari sisi pembukuan adanya manipulasi data, antara dana simpanan penabung dan dana yang keluar ke peminjam tidak seimbang. Salah satu nasabah Koperasi 99 menyebutkan bahwa uang tabungan miliknya di Koperasi tersebut mencapai Rp 120 juta yang tidak bisa dicairkan. Kasus ini telah dilaporkan ke Diskop dan UMKM Tabanan pada senin, 18 Oktober 2021 (RadarBali.id, 19 Oktober 2021).

Berdasarkan fenomena kasus-kasus kecurangan Koperasi yang telah diuraikan diatas dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh tekanan, efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
- 2) Apakah efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
- 3) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
- 4) Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
- 5) Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moralitas manajemen pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi pada kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun penjabaran masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Tekanan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Akuntansi Pada Koperasi

Sekecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan penelitian untuk penelitian sejenis dan penelitian berikutnya.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi alternatif, maupun dasar pertimbangan dan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya dalam pengelolaan sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan Tekanan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Fraud Triangle Theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Hubungan *Fraud Triangle Theory* dengan kecurangan (*Fraud*) adalah menurut Dwijayani, dkk (2019), untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melatarbelakangi banyak motivasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*). Teori ini diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitian Fransiska (2021) kecurangan disebabkan oleh 3 faktor, yaitu tekanan (*Pressure*), peluang (*Opportunity*) dan kekuatan (*Rationalization*).

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan melakukan fraud, antara lain faktor ekonomi, alasan emosional (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai dan karena dorongan keserakahan.

2) Kesempatan / peluang (*Opportunity*)

Kesempatan yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini dapat terjadi karena adanya internal control perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Di antara elemen *fraud triangle theory*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk meminimalisasi melalui penerapan proses, prosedur dan control serta upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasional ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut. Rasional diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang ilegal untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, tetapi setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ini ditinggalkan karena sudah tidak dibutuhkan lagi. Rasionalisasi atau sikap yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjamkan asset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintai.

2.1.2 *Agency Theory*

Menurut Suwarianti,dkk (2020) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal yaitu pemegang saham yang menunjuk orang lain sebagai agen yaitu manajer untuk melakukan jasa kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Ada 3 jenis asumsi yang terjadi di landasan teori keagenan yaitu asumsi tentang sifat

manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak memiliki motivasi pribadi untuk kepentingannya. Konflik agensi akan semakin meningkat karena principal tidak mampu mengawasi kegiatan agent setiap harinya (Tiapandewi,dkk 2020). Alasan digunakan *agency theory* dalam penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa manajer dalam suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan pemilik, maka akan terjadi kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Sehingga hubungan teori agensi dengan kecurangan (*fraud*), manajer adalah pihak pengurus Koperasi dan pemegang saham adalah anggota Koperasi, dengan ketidakseimbangan informasi yang diperoleh maka akan membuka peluang terjadinya kecurangan.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Menurut Ikatan Indonesia (IAI) (2001) dalam penelitian Fransiska (2021) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara pegawai atau pihak ketiga. Kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, tipu daya, menyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola aset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan (Rahmi,dkk 2016). Menurut Setiawan (2018), kecurangan adalah penyimpangan moral persepsi tentang kebenaran, keadilan hukum, keadilan, dan kesetaraan. Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yaitu internal dan eksternal. Kecurangan internal yang dilakukan oleh karyawan berupa penyalahgunaan aset untuk keuntungan pribadi. Kecurangan eksternal kecurangan dilakukan pihak luar terhadap perusahaan (Setiawan,dkk 2017).

2.1.4 Tekanan

Tekanan merupakan suatu hal yang terjadi pada kehidupan pribadi pelaku yang memotivasinya untuk mencuri. Biasanya motivasi tersebut timbul karena masalah keuangan yang di hadapi oleh seseorang, banyak individu melakukan kecurangan karena miskin ataupun karena memiliki gaya hidup yang jauh dari kemampuan finansialnya. Tekanan dibagi

menjadi dua jenis yaitu : tekanan dari faktor keuangan (*financial*) dan tekanan dari faktor sosial (*non financial*). Tekanan yang tersusun meliputi tekanan kerja yang tinggi, karyawan yang didorong untuk mencapai target perusahaan. Karyawan merasa telah bekerja sangat banyak. Ketika hal-hal meningkat, maka karyawan akan cenderung melakukan berbagai tipuan. Dengan kata lain, semakin tinggi tekanan yang dihadapi karyawan perusahaan, peningkatan juga cenderung melakukan penipuan akuntansi.

2.1.5 Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan (Suwarianti,dkk 2020). Pengendalian internal yang lemah dan kontrol pengawasnya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan. COSO (*The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission*) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, dan keefektifitas dan efisiensi operasional.

2.1.6 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Manan,dkk (2016), kompensasi seringkali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Kompensasi merupakan pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa *finansial* maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai (Rahmi,dkk 2015). Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan menolong instansi untuk menggapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta mengawal pegawai dengan baik, namun sebaliknya tanpa kompensasi yang sesuai dan adil pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan instansi. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang cukup dan tidak adil akan meminimalisir kinerja, mogok kerja dan mengarah untuk tindakan-tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis seperti menambah derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rahmi,dkk 2015). Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan kemungkinan perusahaan memperoleh, mempekerjakan dan mempertahankan karyawan. Bagi organisasi kompensasi memiliki arti penting karena kompensasi mencerminkan upaya organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan. Tujuan-tujuan kompensasi yaitu: ikatan kerja sama,

kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, menjamin keadilan, disiplin, pengaruh serikat pekerja dan pengaruh pemerintah.

2.1.7 Moralitas Manajemen

Moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia (Nisrinanisa, 2019). Moralitas berkaitan dengan yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian orang tersebut dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam suatu perusahaan, moralitas yang dimiliki oleh manajemen yang dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk perusahaan. Moralitas manajemen adalah pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip dan nilai moral dengan kesadaran diri sendiri. Dengan demikian moralitas manajemen merupakan standar bagi perusahaan dalam menentukan benar atau salah, baik atau buruk terhadap permasalahan yang ada. Manajemen yang bermoralitas tinggi, diharapkan mampu mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

2.1.8 Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Suwarianti,dkk (2020), ketaatan aturan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan harus dijalani dan dituruti. Dalam profesi akuntan, terdapat berbagai aturan, salah satunya yaitu kode etik. Kode Etik akuntansi telah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kode etik ini diciptakan agar menjadi panduan bagi para akuntan, baik yang bekerja

pada sektor publik, perusahaan swasta, pemerintah maupun dalam bidang pendidikan. Di dalam suatu organisasi/perusahaan terdapat pedoman yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan akuntansi. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai aturan dalam setiap kegiatan akuntansi. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Aturaan-aturan tersebut dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yg (IAI). Dengan adanya aturan akuntansi tersebut, maka menghindari tindakan menyimpang yang dapat merugikan perusahaan, karena laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk pihak internal, melainkan pihak eksternal pula. Ketaatan aturan akuntansi bertujuan sebagai berikut: sebagai prinsip dan metode yang dijadikan penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan, sebagai acuan dalam penentuan perlakuan akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Wati,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa Sekecamatan Denpasar Barat”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Etis Manajemen. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan yaitu tekanan berpengaruh

positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan keefektifan sistem pengendalian internal dan budaya etis manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hormati,dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Tekanan Finansial (*Finansial Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan dalam melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan ketaatan

aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Santini,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2022) dengan judul “ Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Kesesuaian Kompensasi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah

SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern, moralitas dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Kerambitan”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan

adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu,dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan yaitu sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriana,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil

penelitian menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisrinanisa (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecurangan Akuntansi”. Topik dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*Fraud*). Variabel independen (X) adalah Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen. Variabel dependen (Y) adalah Kecurangan (*Fraud*). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Alat analisisnya adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini ingin melanjutkan penelitian dari Wati,dkk (2021), dalam penelitian ini banyak terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya:

- a) Sama-sama meneliti tentang kecenderungan kecurangan (*fraud*)
- b) Sama-sama menggunakan data kualitatif
- c) Sama-sama menggunakan analisis uji regrensi linear berganda

Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a) Tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Desa Sekecamatan Denpasar Barat sedangkan peneliti ini pada Koperasi Sekecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
- b) Dalam penelitian sebelumnya variabel bebasnya yaitu pengaruh tekanan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan budaya etis manajemen sedangkan peneliti ini variabel bebasnya yaitu pengaruh tekanan, efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan ketaatan aturan akuntansi.

